

**EVALUASI PROGRAM PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI
GAPOKTAN (GABUNGAN KELOMPOK TANI) DI DESA KESAMBENWETAN
KECAMATAN DRIYOREJO, KABUPATEN GRESIK**

Fais Ariska Mirna Indarti

S1 Ilmu Admisitrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : faisindarti@mhs.unesa.ac.id

Tjitjik Rahaju

S1 Ilmu Admisitrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : tjitjikrahaju@unesa.ac.id

Abstrak

Program pemberdayaan petani melalui GAPOKTAN (gabungan kelompok tani) merupakan suatu bentuk kelembagaan yang dibentuk oleh pemerintah untuk dapat melakukan pemberdayaan pada petani melalui kegiatan-kegiatan yang akan meningkatkan pengetahuan serta keahlian dari petani. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana program pemberdayaan petani melalui GAPOKTAN di Desa Kesambenwetan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik ini dapat berjalan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini didapatkan dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan-kegiatan pemberdayaan petani yang dilakukan oleh GAPOKTAN Kesambenwetan ini dikaji dengan melihat dari indikator pengukuran evaluasi kebijakan dari William N.Dunn yaitu Efektivitas, Efisiensi, Ketepatan, Pemerataan, Responsivitas, dan Ketepatan. Dari keenam indikator tersebut menunjukkan bahwa program pemberdayaan petani melalui GAPOKTAN ini telah berjalan dengan baik, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh GAPOKTAN Kesambenwetan untuk meningkatkan keahlian serat pengetahuan dari petani. Kegiatan-kegiatan ini berupa penyuluhan serta sosialisasi oleh pihak profesional yaitu penyuluh dari Balai Penyuluh Pertanian Driyorejo. Selain itu GAPOKTAN Kesambenwetan ini juga membantu para petani mulai dari masa tanam awal hingga menjual hasil tani mereka dengan menyediakan sarana prasarana serta membantu petani untuk mengolah serta memasarkan hasil tani mereka.

Kata Kunci : Evaluasi, Pemberdayaan, Petani, GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani)

Abstract

The farmer empowerment program through GAPOKTAN (combined farmer groups) is an institutional form formed by the government to be able to empower farmers through activities that will increase the knowledge and expertise of farmers. The purpose of this research is to describe how the farmer empowerment program through GAPOKTAN in Kesambenwetan Village, Driyorejo District, Gresik Regency can run. This research is a type of descriptive qualitative research. Data collection methods in this study were obtained from observation, interviews and documentation. The farmer empowerment activities carried out by GAPOKTAN Kesambenwetan are studied by looking at the policy evaluation measurement indicators from William N. Dunn namely Effectiveness, Efficiency, Accuracy, Equity, Responsiveness, and Accuracy. The six indicators show that the farmer empowerment program through GAPOKTAN has been going well, with the activities carried out by the GAPOKTAN Kesambenwetan to increase the skills and knowledge of farmers. These activities were in the form of outreach and outreach by professionals, namely extension workers from the Driyorejo Agricultural Extension Center. Apart from that, GAPOKTAN Kesambenwetan also helps farmers from the early planting period to selling their agricultural products by providing infrastructure and helping farmers to process and market their agricultural products.

Keyword: Evaluation, Empowerment, Farmer, GAPOKTAN (Combined Farmer Group)

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan suatu kegiatan memanfaatkan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta mengelola lingkungan hidupnya (Purba dkk, 2020). Sedangkan menurut Soetriso dan Suwandari (2016: 1) mengartikan pertanian dalam arti terbatas dan luas. Dalam arti terbatas pertanian adalah pengolahan tanaman dan lingkungannya agar menghasilkan suatu produk. Sedangkan dalam arti luas pertanian yaitu pengolahan tanaman, ternak, dan ikan agar menghasilkan suatu produk.

Sektor pertanian memberikan peran paling penting dalam suatu negara, dimana dari sektor pertanian inilah kebutuhan pokok dari masyarakat dapat terpenuhi. Terdapat beberapa faktor yang dapat menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting yaitu produk-produk yang dihasilkan dari sektor pertanian diperlukan kembali sebagai input sektor lainnya terutama dari sektor industri, sektor pertanian menjadi sektor yang sangat kuat dalam proses pembangunan terutama bagi negara agraris (Sayiffulah dan Emmilian, 2018) . Jones dan Ejeta (2015) menyebutkan bahwa sektor pertanian berperan penting untuk meningkatkan nutrisi serta pola makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat dengan hasil dari pertanian.

Indonesia sebagai negara agraris memiliki lahan yang luas untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai mata pencaharian. Jenis iklim yang tropis serta tanah yang subur memberikan kemudahan untuk petani dalam memanfaatkan lahan pertanian dengan jenis tanaman yang beragam. Sektor pertanian berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi nasional, dimana nilai PDB dari sektor pertanian terus mengalami peningkatan mulai tahun 2013- 2018. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 47% dibandingkan tahun 2013. Sedangkan dalam pertumbuhan ekonomi , sektor pertanian berkontribusi sebesar 13,53% pada tahun 2017. Jumlah tersebut juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 sebesar 13, 14%.

Sektor pertanian perlu ditempatkan sebagai skala prioritas dalam pembangunan karena sebagian besar penduduk yang bekerja sebagai petani memiliki penghasilan yang rendah (Ufira dan Rita, 2016). Penghasilan yang rendah ini menunjukkan tingkat kesejahteraan pada petani juga rendah. Berdasarkan tabel dibawah ini dapat dilihat bahwa jumlah rumah tangga miskin berdasarkan penghasilan yang didapatkan adalah dari sektor pertanian. Jumlah tersebut adalah yang terbesar dibandingkan sektor lainnya meskipun

presentasinya mengalami penurunan pada tahun 2022 ini.

Tabel 1: Perpoesentase Rumah Tangga Miskin Dilihat Dari Sumber Utama Penghasilan

Sumber Utama Penghasilan Rumah Tangga (%)	Rumah Tangga Miskin		
	2021		2022
	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	Semester 1 (Maret)
Tidak Bekerja	12.90	14.84	11.03
Pertanian	51.33	47.39	49.89
Industri	6.08	6.83	16.66
Lainnya	29.69	30.93	22.42

Sumber : BPS 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sumber utama penghasilan dari petani masih menunjukkan angka yang tinggi jika dibandingkan dengan sumber penghasilan yang lainnya bahkan dari yang tidak bekerja. Dimana pada tahun 2021 semester awal yaitu bulan maret menunjukkan angka sebesar 51.33% yang selanjutnya sempat mengalami penurunan sebanyak 3,94% pada semester kedua yaitu bulan september ,namun mengalami peningkatan lagi pada tahun 2022 semester pertama. Meskipun pernah mengalami penurunan dan selanjutnya meningkat kembali pada tahun 2022 semester pertama dan tidak melebihi persentase angka dari tahun 2021 semester pertama, angka tersebut masih menunjukkan bahwa sumber penghasilan utama dari masyarakat dari sektor pertanian masih menjadi yang tertinggi bahkan jika dibandingkan dengan yang tidak bekerja. Dengan tingginya persentase angka dari rumah tangga miskin yang dilihat melalui sumber penghasilannya ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dari petani masih sangat rendah.

Selain itu negara Indonesia memiliki kondisi dengan sumber daya alam yang sangat mendukung namun hal tersebut tidak didukung dengan jumlah petani yang ada pada saat ini. Dimana menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 terdapat 29,59 % tenaga kerja di Indonesia bekerja di sektor pertanian, namun jumlahnya terus menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Dimana pada saat ini jumlah petani hanya 38,77 juta jiwa, sedangkan 10 tahun yang lalu sebanyak 42,46 juta jiwa. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan jumlah petani terus mengalami penurunan yaitu tingkat kesejahteraan petani yang rendah, serta lahan pertanian yang terus berkurang akibat pergantian fungsi menjadi lahan perumahan dan industri.

Dalam rangka untuk meningkatkan taraf kesejahteraan petani, salah satu langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pemberdayaan.

Pemberdayaan adalah sesuatu yang kompleks, dimana dalam pemberdayaan tidak hanya tentang partisipasi dalam mengambil keputusan namun tentang bagaimana orang yang lemah dapat peduli dengan kemampuan yang mereka miliki terhadap dinamika kerja di sekitar mereka (Mudege, et al, 2015) . Selain itu pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses dimana seseorang akan meningkatkan kemampuannya untuk membuat suatu keputusan yang berguna untuk mereka, yang dapat dilakukan melalui sebuah kelompok kelembagaan. Melalui Kelompok kelembagaan ini akan menunjukkan efektivitas dalam memberikan pengetahuan serta sumber daya yang dibutuhkan oleh individu atau masyarakat (Abdu, et al, 2022). Organisasi pemberdayaan petani adalah hal yang penting untuk pembangunan pertanian, khususnya untuk desa sebagai lembaga pemerintah yang berdekatan langsung dengan para petani. Hal tersebut sebagai wujud dari tanggungjawab kepada masyarakat yang bergerak dibidang pertanian (Permadi, 2019).

Pemberdayaan pada petani diharapkan dapat meningkatkan kualitas pertanian baik hasil yang akan didapatkan atau kemampuan dari petani itu sendiri petani. Menurut Dismas, et al (2009) bahwa pemberdayaan pada petani dibangun berdasarkan unsur-unsur berikut ini, yaitu :

1. Pengetahuan serta keahlian yang baru
2. Akses ke sumber daya/ sarana/ alat untuk meningkatkan kemampuan dalam kehidupan
3. Kemampuan untuk dapat bernegosiasi dalam proses pengambilan keputusan
4. Partisipasi yang bermanfaat dalam intervensi pembangunan
5. Kepercayaan untuk meminta pertanggungjawaban kepada orang lain serta mempertanyakan otoritas.

Dengan unsur-unsur tersebut, pemberdayaan pada petani diharapkan mampu menjadikan petani untuk bersaing dengan yang lainnya. Selain itu pemberdayaan pada petani juga memegang peran penting dalam pembangunan pertanian, dimana melalui pemberdayaan pada petani ini diharapkan dapat mengurangi kemiskinan khususnya pada petani (Permadi, 2019). Sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang memiliki jangkauan yang cukup luas khususnya berada di daerah pedesaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa organisasi kelembagaan dibutuhkan sebagai salah satu langkah untuk melakukan pemberdayaan kepada petani. Dengan dibentuknya organisasi kelembagaan ini diharapkan dapat lebih menjangkau langsung terhadap para petani. Kelembagaan yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia sebagai wujud pembangunan sektor pertanian dengan

melakukan pemberdayaan pada petani yaitu melalui GAPOKTAN (Gabungan kelompok Tani) .

Berdasarkan Permentan No.67 Tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani , GAPOKTAN akan memberikan pelayanan informasi, permodalan, dan teknologi kepada anggotanya dan dapat menjalin kerjasama melalui kemitraan usaha dengan pihak lain. Melalui GAPOKTAN ini diharapkan petani memiliki sikap kemandirian serta berdaya saing. GAPOKTAN sebagai sebuah kelembagaan yang dibentuk untuk melakukan kegiatan pemberdayaan kepada petani ini dilakukan melalui sebuah kegiatan penyuluhan kepada petani serta menyediakan unit-unit usaha yang akan membantu petani dalam kegiatan pertaniannya.

GAPOKTAN ini berada pada setiap desa yang memiliki sektor pertanian. Gapoktan akan terdiri dari beberapa POKTAN (Kelompok Tani) dengan jumlah maksimal sebanyak tiga poktan. Setiap poktan akan berada dalam setiap dusun dari sebuah desa, dengan beranggotakan seluruh petani yang ada di desa tersebut. Keberadaan kelompok ini akan berfungsi untuk individu dan organisasi, dimana untuk individu kelompok akan memberikan dukungan serta pelatihan untuk anggotanya dan juga akan membantu untuk meningkatkan psikologis dari individu. Sedangkan untuk organisasi, kelompok ini berfungsi untuk meningkatkan kerjasama antar anggota agar dapat memberikan rasa semangat untuk meningkatkan produksi, memperkuat organisasi, dan mengerjakan tugasnya (Tukiman dkk, 2019).

Dalam Permentan No.67 Tahun 2016 juga menjelaskan bahwa GAPOKTAN memiliki fungsi untuk dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas. Berikut ini fungsi dari GAPOKTAN yaitu : Unit Usaha Penyedia Sarana dan Prasarana Produksi, Unit usaha tani/produksi, Unit usaha pengolahan, Unit usaha pemasaran, Unit usaha keuangan mikro (simpan-pinjam). Dengan adanya unit usaha tersebut diharapkan diharapkan agar petani dapat menjadi pelaku utama dan pelaku usaha.

Selain itu dalam (Fikri & Tjitjik, 2018) juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa peran GAPOKTAN yaitu dengan memberikan simpan pinjam kepada anggota, menyediakan penggunaan mesin pertanian yang didapatkan dari pemerintah, memberikan subsidi pupuk untuk petani, memberikan bibit unggul kepada petani, serta membantu petani dengan membangun kemitraan untuk menyalurkan hasil panen petani.

Salah satu daerah di Indonesia yang menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian yaitu Kabupaten Gresik. Berdasarkan LKJIP (Laporan Kinerja) Dinas Pertanian Kabupaten Gresik tahun 2021 produksi komoditas unggulan Kabupaten Gresik terdiri dari komoditas tanaman pangan dan hortikultura.

Tanaman Pangan (padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar), tanaman pangan (cabe, tomat, terong, timun, dsb), dan tanaman hortikultura (kunyit, dan jahe). Selain itu dalam LKJIP tersebut dapat diketahui juga bahwa terjadi peningkatan jumlah produksi komoditas unggulan pertanian, dimana pada tahun 2019 jumlah produksi komoditas unggulan pertanian sebesar 692.575,6 ton kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 696.461,3 ton dan kemudian kembali mengalami peningkatan menjadi 699.525 ton pada tahun 2021

Desa Kesambenwetan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Di desa ini salah satu mata pencaharian yang masih banyak dilakukan oleh masyarakatnya yaitu Pertanian. Jumlah penduduk di Desa Kesambenwetan ini berjumlah 6.370 jiwa. Berdasarkan data jumlah petani yang ada di Desa Kesambenwetan sebanyak 504 orang atau sebanyak 7,91 % dari jumlah penduduk, dimana jumlah ini berada di posisi kedua terbanyak setelah pekerjaan sebagai karyawan swasta yang berjumlah 2.374 orang (Sumber : <https://desaKesambenwetan.gresikkab.go.id> tahun 2022).

Seperti yang kita ketahui bahwa industri memiliki jumlah yang besar di Kabupaten Gresik begitupula di Desa Kesambenwetan yang berdekatan dengan pabrik- pabrik industri. Ditengah banyaknya jumlah masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta, pertanian masih menjadi salah satu mata pencaharian yang unggul di desa ini. Pertanian di Desa Kesambenwetan ini adalah lahan sawah, yang mana jenis tanamannya adalah tanaman pangan dan hortikultural . Untuk tanaman pangan berupa padi, jagung, cabai, kedelai, dan lainnya, sedangkan tanaman hortikultural adalah kunyit. Tanaman kunyit ini merupakan salah satu komoditas unggulan yang ada di desa ini. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Ketua GAPOKTAN Desa Kesambenwetan dapat diketahui bahwa komoditas kunyit ini telah diekspor hingga ke luar negeri. Dengan melihat dari potensi yang besar dari salah satu komoditi yang dimiliki pertanian di Desa Kesambenwetan ini maka kegiatan pemberdayaan perlu dilakukan untuk dapat lebih meningkatkan jumlah komoditi serta proses penjualan komoditi kepada pihak lain.

Sebagai desa yang memiliki sektor pertanian, kegiatan pemberdayaan di Desa Kesambenwetan ini juga dilakukan melalui sebuah lembaga organisasi yang bernama GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani). GAPOKTAN ini terdiri dari 2 (dua) kelompok tani/ POKTAN yang berada di tiap dusun yaitu Poktan Pasinan dan Poktan Kesamben. GAPOKTAN yang berada di Desa Kesambenwetan ini telah ada sejak tahun

2007, dimana sejak GAPOKTAN dibentuk oleh pemerintah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “ Evaluasi Kebijakan Pemberdayaan Petani melalui GAPOKTAN di Desa Kesambenwetan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik.

Dalam mengkaji penelitian ini dilakukan dengan melalui konsep dari evaluasi kebijakan. Evaluasi kebijakan merupakan proses atau tahap terakhir dari proses kebijakan publik. Melalui evaluasi, suatu kebijakan akan diketahui keberhasilan atau kegagalannya sehingga kebijakan tersebut perlu dilakukan perbaikan atau dihentikan (Anggara, 2014). Menurut William N.Dunn terdapat aspek yang digunakan untuk melakukan evaluasi kebijakan. Aspek-aspek tersebut ditunjukkan dengan tabel dibawah ini :

Tabel 2 :Kriteria Aspek Kinerja Evaluasi Kebijakan Menurut William.N Dunn

NO	KRITERIA	PENJELASAN
1.	Efektivitas	Apakah hasil yang diinginkan telah tercapai?
2.	Efisiensi	Seberapa banyak upaya yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan?
3.	Kecukupan	Seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan untuk memecahkan masalah?
4.	Pemerataan	Apakah biaya manfaat didistribusikan secara merata pada kelompok-kelompok yang berbeda?
5.	Responsivitas	Apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan/ preferensi atau nilai-nilai kelompok tertentu?
6.	Ketepatan	Apakah hasil (tujuan) yang diinginkan berguna atau bernilai?

Sumber : Anggara, 2014

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan tentang aspek indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja dari evaluasi kebijakan menurut William N.Dunn. Dengan adanya aspek- aspek pengukuran kinerja evaluasi kebijakan tersebut maka kebijakan yang telah berjalan ataupun sedang berjalan akan dapat dilihat apakah hasil yang diinginkan dapat sesuai dengan yang diharapkan dari dibentuknya suatu kebijakan tersebut.

Terdapat beberapa fungsi dari adanya kegiatan evaluasi kebijakan ini. Menurut Dunn dan Riley dalam Anggara (2018) menyebutkan fungsi dari adanya evaluasi kebijakan yaitu :

1. Memberikan penjelasan yang logis atas kenyataan pelaksanaan suatu program atau kebijakan

2. Mengukur kepatuhan yaitu untuk melihat kesesuaian pelaksanaan program dengan standar prosedur yang telah ditetapkan
3. Melakukan auditing untuk melihat hasil kebijakan sesuai dengan sasaran yang dituju, tidak adanya penyimpangan pada penggunaan anggaran, serta untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan pelaksanaan program
4. Akunting untuk melihat dan mengukur akibat sosial ekonomi dari kebijakan

Berdasarkan penjelasan diatas dalam penelitian ini program pemberdayaan petani melalui sebuah kelembagaan yaitu GAPOKTAN akan dikaji melalui teori evaluasi yang berdasarkan indikator pengukuran menurut William N. Dunn yaitu Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Pemerataan, Responsivitas, dan Ketepatan. Dengan menggunakan teori kajian tersebut peneliti ingin mendiskripsikan tentang bagaimana program pemberdayaan pada petani berjalan melalui GAPOKTAN. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan program pemberdayaan petani melalui GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) di Desa Kesambenwetan, Kecamatan Driyorejo, Gresik. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran serta pemahaman pelaksanaan dalam kegiatan pemberdayaan pada petani yang dilakukan melalui GAPOKTAN yang berada di Desa Kesambenwetan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di pertanian yang berada di Desa Kesambenwetan, Kecamatan Driyorejo, Gresik yang memiliki GAPOKTAN. Fokus Penelitian yang dikaji pada penelitian ini adalah evaluasi kebijakan melalui indikator menurut William N. Dunn yaitu 1). Efektivitas, 2). Efisiensi, 3) Kecukupan, 4). Pemerataan, 5). Responsivitas, 6). Ketepatan.

Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari wawancara dengan Pengelola GAPOKTAN dan Petani Desa Kesambenwetan, selain itu dari data berupa dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari perusahaan, internet, surat kabar, jurnal dan lain sebagainya. Instrumen Penelitian pada penelitian ini adalah peneliti itu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah: 1). Reduksi data, 2). Penyajian data, dan 3). Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini evaluasi kebijakan yang dilakukan berfokus pada program pemberdayaan petani

melalui GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) di Desa Kesambenwetan. Evaluasi dilakukan dengan berdasarkan indikator kriteria dari William N.Dunn yaitu: Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Pemerataan, Responsifitas, dan Ketetapan.

Desa Kesambenwetan adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik. Desa Kesambenwetan ini memiliki GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) yang bernama GAPOKTAN Kesambenwetan. GAPOKTAN Kesambenwetan ini telah berdiri sejak tahun 2007. Penamaan GAPOKTAN ini sesuai dengan nama desa yang mana bertujuan agar mudah dalam pendataannya. GAPOKTAN Kesambenwetan ini memiliki 2 (dua) poktan yaitu Poktan Kesamben dan Poktan Pasinan. Poktan ini berdasarkan dari jumlah dusun yang ada di Desa Kesambenwetan. Ketua dari GAPOKTAN Kesambenwetan ini adalah Bapak Wakidi, yang selanjutnya akan dibantu oleh masing-masing poktan untuk melaksanakan kegiatan GAPOKTAN. Kedua poktan ini memiliki ketua masing-masing dimana pada Poktan Kesamben diketuai oleh Bapak Mulyadi sedangkan pada Poktan Pasinan diketuai oleh Bapak Hadi Mulyo. Jumlah anggota dari GAPOKTAN Kesambenwetan ini sesuai dengan jumlah petani yang ada di Desa Kesambenwetan yaitu sebanyak 504 orang. GAPOKTAN Kesambenwetan juga mendapatkan bantuan dari pemerintah Kabupaten Gresik berupa mesin-mesin pertanian dan alat untuk menunjang kegiatan bertani yaitu berupa mesin traktor yang berjumlah 2 buah, mesin pompa air 2 buah. Sektor pertanian yang ada di Desa Kesambenwetan ini berupa tanaman padi, cabai, tomat, jagung, dan lainnya.

Gambar 1 : Kondisi tanaman kunyit Desa Kesambenwetan



Sumber : bppkecdriyorejo.blogspot.com

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat mengenai kondisi dari pertanian komoditi kunyit yang ada Desa Kesambenwetan ini. Desa Kesambenwetan ini memiliki komoditi unggulan yaitu tanaman kunyit. Tanam kunyit

ini dapat dihasilkan oleh satu petani sebanyak 5- 10 ton dalam satu kali panen.

Secara garis besar kegiatan yang dilakukan oleh GAPOKTAN Kesambenwetan yaitu penyuluhan atau kegiatan sosialisasi kepada para petani, kegiatan rapat atau pertemuan dengan perwakilan petani di Desa Kesambenwetan, Pendistribusian pupuk kepada petani. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan bantuan dari pihak ketiga yaitu penyuluh profesional dari BPP (Balai Penyuluh Pertanian) Driyorejo, dimana kegiatan penyuluhan ini tidak dilakukan setiap bulan namun dilakukan jika ada suatu permasalahan atau adanya model pertanian terbaru. Sedangkan untuk kegiatan sosialisasi ini biasanya dilakukan oleh Dinas Pertanian Gresik, dimana kegiatan sosialisasi ini biasanya mengenai bantuan yang didapatkan oleh GAPOKTAN. Dari beberapa penjelasan tersebut maka dalam hal ini evaluasi kebijakan menurut indikator dari William. N Dunn dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas dalam evaluasi kebijakan digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah kebijakan yang telah atau sedang berjalan dapat memberikan dampak atau efek pada permasalahan yang ada. Dalam hal ini evaluasi program pemberdayaan petani melalui GAPOKTAN di Desa Kesambenwetan ini dapat dilihat melalui fungsi dari GAPOKTAN berdasarkan Permentan No. 67 Tahun 2016 sebagai bahan acuan untuk melihat seberapa efektif pelaksanaan program pemberdayaan melalui GAPOKTAN ini. Fungsi GAPOKTAN yang ada di Permentan No 67 Tahun 2016 yaitu Unit Usaha penyedia sarana dan prasarana, unit usaha Tani/produksi, Unit usaha pengolahan, unit usaha pemasaran, dan unit usaha keuangan mikro (simpan-pinjam).

Berdasarkan fungsi dari GAPOKTAN yang telah disebutkan diatas GAPOKTAN Kesambenwetan ini hanya memiliki beberapa jenis usaha yang tersedia yaitu :

1. Unit usaha penyedia sarana dan prasarana

Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian GAPOKTAN Kesambenwetan menyediakan sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh seluruh petani yang ada di Desa Kesambenwetan untuk menunjang kegiatan pertanian mereka. Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh GAPOKTAN Kesambenwetan ini berupa mesin traktor yang berjumlah 2 buah, alat pompa air yang berjumlah 2 buah, mesin pasca panen sebanyak 1 buah serta sepeda motor roda tiga. Mesin-mesin dan alat penunjang pertanian tersebut didapatkan dari bantuan pemerintah

Kabupaten Gresik melalui Dinas Pertanian Gresik.

Selain mesin-mesin yang telah disebutkan diatas, GAPOKTAN Kesambenwetan juga mendapatkan mesin lainnya seperti misalnya mesin Chopper (alat pembuat pupuk organik), dan mesin-mesin lainnya. Namun mesin tersebut saat ini tidak dalam kondisi yang baik atau tidak digunakan kembali oleh petani di Desa Kesambenwetan. Dimana berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi selaku ketua poktan Kesamben mengatakan bahwa untuk mesin Chopper (alat pembuat pupuk organik) tidak digunakan kembali oleh petani karena petani merasa bahwa proses pembuatan pupuk organik tersebut terlalu ribet dan panjang, sehingga mereka malas untuk menggunakannya kembali. Keberadaan GAPOKTAN Kesambenwetan sebagai salah satu wadah bagi petani ini memiliki peran yang efektif dimana dengan melalui GAPOKTAN ini bantuan yang diberikan dari pemerintah dapat dirasakan dan digunakan oleh petani dengan baik dan terkoordinasi serta bantuan tersebut dapat lebih tepat sasaran dalam pemberiannya.

2. Unit usaha tani atau produksi

Desa Kesambenwetan memiliki sebuah kios untuk petani yang mana pada kios ini menyediakan pupuk, bibit, serta obat tanaman. Kios ini pada dasarnya merupakan milik pribadi yaitu milik ketua GAPOKTAN Kesambenwetan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi selaku Ketua poktan Kesamben menjelaskan bahwa pupuk yang berada di kios tersebut dalam pengawasan dari GAPOKTAN sebagai penyedia pupuk untuk petani. Pupuk yang ada di kios ini merupakan pupuk yang bersubsidi dari pemerintah sehingga harga yang didapatkan menjadi lebih murah dan didatangkan langsung dari KP3 (Komisi Pengawas Pupuk dan Pestisida) Petrokimia Gresik. Dalam hal ini GAPOKTAN Kesambenwetan sangat efektif dengan berperan untuk memberikan kemudahan bagi petani yang ada di Desa Kesambenwetan dalam mendapatkan pupuk secara merata.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan ketua poktan juga diketahui bahwa GAPOKTAN Kesambenwetan berperan sangat besar terhadap perubahan dalam pendistribusian pupuk bagi petani. Dimana dulu sebelum adanya GAPOKTAN, pupuk yang didapatkan oleh petani tidak merata dan kacau dikarenakan tidak adanya pengaturan dalam pengambilan pupuk untuk petani.

3. Unit Usaha Pengolahan

Dalam unit usaha pengolahan, GAPOKTAN Kesambenwetan ini berperan dengan membantu petani dalam mengolah hasil tani mereka sebelum menjual hasil tani mereka. Dalam hal ini GAPOKTAN Kesambenwetan cukup efektif dalam melakukan pemberdayaan kepada petani dengan memberikan ilmu dan pengetahuan untuk mengelola hasil tani mereka sebelum dijual kepada pengepul. Dengan adanya pengolahan hasil tani ini diharapkan harga jual akan lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian GAPOKTAN Kesambenwetan membantu usaha pengolahan dari salah satu komoditi unggulan dari petani Desa Kesambenwetan yaitu tanaman kunyit. Pemberdayaan petani melalui GAPOKTAN ini cukup efektif dilakukan oleh GAPOKTAN Kesambenwetan dimana dalam mengolah kunyit ini Bapak Wakidi sebagai Ketua GAPOKTAN Kesambenwetan memberikan dengan mengolah kunyit untuk dipotong terlebih dahulu lalu dikeringkan sebelum dijual kepada supplier. Setelah kunyit kering akan dikemas dengan plastik. Dalam memotong kunyit ini menggunakan sebuah mesin berbahan bakar diesel yang mana mesin ini dibuat atas inisiatif dari Bapak Wakidi. Sedangkan untuk proses pengeringan kunyit ini dilakukan dengan menggunakan panas matahari untuk mendapatkan kualitas yang baik.

4. Unit Usaha Pemasaran

Dalam unit usaha pemasaran ini sebuah GAPOKTAN diharapkan dapat menjadi tempat untuk petani dalam memasarkan hasil tani mereka. GAPOKTAN diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan para pengepul atau industri lainnya untuk dapat menampung hasil tani dari para petani. GAPOKTAN Kesambenwetan ini melalui Ketua GAPOKTAN yaitu Bapak Wakidi memberikan peluang kepada petani dalam memasarkan hasil tani mereka. Namun dalam hal ini komoditi yang dibantu dalam kegiatan pemasarannya yaitu tanaman kunyit, sedangkan untuk tanaman lainnya seperti padi, jagung, tomat, cabai para petani di desa Kesambenwetan ini telah ada yang menampung langsung setelah mereka panen. Dalam memasarkan hasil tani kunyit ini semua petani akan menjual kunyit mereka kepada Bapak Wakidi yang nantinya akan diserahkan kepada supplier yang telah bekerjasama dengan Bapak Wakidi untuk menampung hasil tani tanaman kunyit tersebut. Pada hal ini Bapak Wakidi

bekerjasama dengan CV Putra Rakyat sebagai supplier kunyit yang mana nantinya akan diekspor hingga keluar negeri seperti India, dan Oea Selatan.

Berdasarkan beberapa unit usaha yang dimiliki oleh GAPOKTAN Kesambenwetan ini dapat diketahui bahwa GAPOKTAN Kesambenwetan ini cukup efektif dalam melakukan pemberdayaan kepada petani dengan memberikan keahlian serta pengetahuan baru.

2. Efisiensi

Dalam efisiensi ini evaluasi kebijakan dilakukan dengan melihat apakah kebijakan yang dibuat tersebut cukup efisien untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan melihat seberapa banyak upaya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan GAPOKTAN secara umum sangat efisien dalam melakukan pemberdayaan kepada petani, dimana dengan adanya GAPOKTAN ini pemerintah dapat menyalurkan bantuan-bantuan yang akan diberikan kepada petani menjadi lebih tepat sasaran. Untuk melihat seberapa efisiensi dari keberadaan dari GAPOKTAN Kesambenwetan untuk melakukan pemberdayaan kepada petani dapat dilihat dengan adanya bantuan yang diterima oleh GAPOKTAN dari pemerintah.

Dengan adanya keberadaan bantuan-bantuan yang diterima oleh GAPOKTAN Kesambenwetan ini menunjukkan bahwa bantuan tersebut dapat tepat sasaran dan digunakan dengan maksimal oleh petani melalui GAPOKTAN. Seperti yang telah diketahui bahwa dalam GAPOKTAN Kesambenwetan ini menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan bertani yang berasal dari bantuan pemerintah berupa mesin traktor, pompa air, mesin pasca panen, dan sepeda motor roda tiga. Ketika mendapatkan bantuan ini petani juga akan mendapatkan sosialisasi yang akan dikoordinir oleh GAPOKTAN Kesambenwetan tentang cara penggunaan alat-alat tersebut, sehingga para petani juga akan mendapatkan keahlian dan pengetahuan baru dalam menjalankan mesin-mesin pertanian tersebut.

Dalam usaha tani/produksi, GAPOKTAN Kesambenwetan ini berperan dalam mendistribusikan pupuk bersubsidi melalui kios pupuk. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pupuk yang ada di kios ini masih dalam pantauan GAPOKTAN Kesambenwetan, dimana untuk mendapatkan pupuk-pupuk ini para petani akan diajak untuk melakukan pertemuan bersama pendamping yang berasal dari penyuluh pertanian untuk menyusun RDKK (Rencana Definitif

Kebutuhan Kelompok) untuk menentukan jumlah pupuk yang mereka butuhkan. Berdasarkan hal tersebut maka GAPOKTAN Kesambenwetan ini cukup efektif untuk melakukan pemberdayaan pada petani dimana melalui pertemuan RDKK ini para petani dapat menambah wawasan mereka tentang seberapa banyak pupuk yang mereka butuhkan, sehingga pada kedepannya mereka dapat menentukan sendiri jumlah yang mereka butuhkan.

Dalam usaha pengolahan, GAPOKTAN Kesambenwetan ini melalui Ketua GAPOKTAN yaitu Bapak Wakidi membantu para petani khususnya petani kunyit untuk dapat meningkatkan harga jual dari hasil panen mereka dengan mengolahnya terlebih dahulu. Seperti yang telah diketahui bahwa komoditi kunyit yang ada di Desa Kesambenwetan ini menjadi salah satu komoditi unggulan. Kunyit yang akan dijual oleh petani dapat dalam kondisi basah atau kering, dimana untuk harga basah biasanya diberi harga Rp.3000/kg, sedangkan jika dalam kondisi kering dapat dijual dengan harga Rp 12.000-13.000/kg. Dengan melihat perbedaan harga tersebut maka dapat dilihat bahwa dengan menjual kunyit dalam kondisi kering harganya menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu untuk menjual dalam kondisi kering ini, diperlukan adanya pengolahan terlebih dahulu.

Petani di Desa Kesambenwetan ini diajari untuk untuk mengolah kunyit untuk menjadi kering dengan dipotong terlebih dahulu menjadi ukuran kecil yang selanjutnya dikeringkan dengan memanfaatkan sinar matahari. Dalam memotong kunyit ini dulu para petani masih menggunakan cara manual namun saat ini sudah menggunakan sebuah mesin yang menggunakan bahan bakar diesel sehingga proses pemotongan menjadi lebih mudah. Mesin yang digunakan untuk memotong kunyit ini merupakan produk inovasi dari Bapak Wakidi selaku Ketua GAPOKTAN Kesambenwetan yang selanjutnya ditularkan ilmunya kepada petani lainnya. Dengan melihat hal tersebut maka GAPOKTAN cukup efisiensi dalam melakukan pemberdayaan kepada petani dimana GAPOKTAN Kesambenwetan ini membantu para petani untuk meningkatkan kemampuan serta keahliannya.

3. Kecukupan

Kecukupan dalam evaluasi kebijakan digunakan untuk melihat seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan untuk memecahkan masalah. Program pemberdayaan petani ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kemampuan serta keahlian dari petani sehingga mereka dapat menjadi lebih mandiri dan mampu bersaing dengan yang lainnya. GAPOKTAN dalam hal ini menjadi salah

satu wadah yang digunakan oleh pemerintah untuk melakukan program pemberdayaan pada petani.

Untuk dapat menunjukkan seberapa jauh hasil yang dari program pemberdayaan pada petani melalui GAPOKTAN dapat dilihat berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan untuk petani. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh GAPOKTAN Kesambenwetan sebagai wadah dalam melakukan pemberdayaan pada petani ini yaitu dengan meningkatkan pengetahuan serta keahlian mereka melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh pihak ketiga yaitu dari Balai Penyuluh Pertanian Driyorejo. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada GAPOKTAN Kesambenwetan ini hanya dilakukan jika memang terdapat masalah pada sektor pertanian.

Selain itu GAPOKTAN Kesambenwetan ini juga membantu para petani untuk dapat menjual hasil tani mereka dengan harga yang tinggi melalui kegiatan pengolahan sebelum dijual kepada pengepul. GAPOKTAN Kesambenwetan ini juga melakukan pertemuan sebanyak tiga kali dalam 1 tahun, dimana pada setiap pertemuan ini memiliki pembahasan yang berbeda-beda namun sama pada setiap tahunnya yaitu pembahasan saat musim tanam, pembahasan pasca panen, dan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) yang berhubungan dengan pupuk untuk petani. Dengan adanya pertemuan ini maka GAPOKTAN Kesambenwetan bertanggungjawab terhadap kondisi pertanian di Desa Kesambenwetan agar tidak terdapat masalah. Selain itu dengan adanya beberapa unit usaha yang ada di GAPOKTAN Kesambenwetan ini menunjukkan bahwa adanya dukungan secara penuh untuk para petani di Desa Kesambenwetan.

4. Pemerataan

Dalam pemerataan digunakan untuk melihat apakah kebijakan atau program yang telah dibuat dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat yang dituju dari dibuatnya kebijakan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian pemerataan dari program pemberdayaan yang dilakukan melalui GAPOKTAN di Desa Kesambenwetan jika ditinjau dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh GAPOKTAN dapat kita ketahui bahwa sudah cukup merata dalam pelaksanaannya. Dimana dalam kegiatan pemberdayaan petani, GAPOKTAN Kesambenwetan ini berperan untuk memberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada petani melalui pihak ketiga yaitu penyuluh profesional dari Balai Penyuluh Pertanian Driyorejo serta sosialisasi langsung dari Dinas Petanian Gresik. Dalam kegiatan penyuluhan ini biasanya dilakukan jika terdapat sebuah masalah yang

berkaitan dengan pertanian atau juga dapat berupa penyuluhan mengenai model adanya varietas bibit tanaman yang terbaru.

Sedangkan dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan langsung oleh Dinas Pertanian Gresik ini biasanya berkaitan dengan bantuan yang diberikan kepada GAPOKTAN berupa mesin pertanian. Sosialisasi ini biasanya dalam bentuk pelatihan dalam menggunakan mesin-mesin terbaru yang diberikan kepada petani. Dalam kegiatan penyuluhan dan sosialisasi ini berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa diikuti oleh masing-masing perwakilan petani dari setiap RT atau RW yang ada di Desa Kesambenwetan ini. Tujuan dari peserta yang mengikuti penyuluhan atau sosialisasi yang hanya perwakilan saja ini agar kegiatan dapat berjalan dengan kondusif dan semua peserta penyuluhan atau sosialisasi dapat lebih memahami. Selain itu dengan melalui perwakilan petani ini diharapkan juga agar dapat meneruskan ilmu dan keterampilan yang didapatkan kepada petani yang lainnya.

Selain itu pemerataan dari program pemberdayaan petani melalui GAPOKTAN di Desa Kesambenwetan ini jika ditinjau dari fungsi dari GAPOKTAN yang menghasilkan sebuah unit-unit usaha dapat diketahui bahwa dalam unit sarana prasarana, seluruh petani yang ada di Desa Kesambenwetan ini dapat menggunakan semua mesin dan alat pertanian yang dimiliki oleh GAPOKTAN Kesambenwetan ini. Mesin dan alat pertanian yang dimiliki oleh GAPOKTAN Kesambenwetan ini disewakan kepada petani yang membutuhkan dengan sistem kontrak atau perjanjian.

Dalam usaha tani/produksi GAPOKTAN Kesambenwetan menyalurkan pupuk secara merata dan adil kepada seluruh petani. Dari hasil wawancara dengan ketua poktan dapat diketahui bahwa dalam penyaluran pupuk kepada petani ini sebelumnya akan dilakukan pencatatan terlebih dahulu untuk mengetahui berapa jumlah pupuk yang dibutuhkan oleh setiap petani dengan menyesuaikan lahan yang dimiliki. Sehingga semua petani akan mendapatkan jumlah pupuk yang sesuai.

5. Responsivitas

Responsifitas dalam evaluasi kebijakan dapat digunakan untuk melihat apakah hasil dari kebijakan/ program dapat memuaskan kelompok tertentu. Responsifitas dari para petani di desa Kesambenwetan ini dapat dijelaskan tentang dua hal yaitu tentang keikutsertaan dari para petani dalam setiap perkumpulan atau sosialisasi dan respon dari

petani dari sebuah bantuan yang didapatkan dari pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian GAPOKTAN Kesambenwetan ini tidak melakukan pertemuan rutin yang dilakukan antar anggotanya, namun pertemuan hanya dilakukan ketika ada suatu masalah. GAPOKTAN Kesambenwetan mengadakan pertemuan sebanyak 3 (tiga) kali dalam satu tahun yaitu pada saat musim tanam, RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok), dan pasca panen. Dari ketiga kegiatan tersebut petani berperan aktif dalam kegiatan. Dari hasil wawancara diketahui bahwa dalam setiap kegiatan yang dilakukan tersebut hanya mengundang beberapa perwakilan dari setiap RT atau RW yang ada di Desa Kesambenwetan ini secara resmi dengan undangan tertulis. Pertemuan yang dilakukan secara rutin tiap bulan yaitu di Balai Penyuluhan Pertanian Driyorejo, hanya saja pada pertemuan ini diikuti oleh semua GAPOKTAN yang ada di Driyorejo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua poktan diketahui bahwa pada saat pertemuan di BPP itulah semua petani akan menyampaikan keluhan kesah mereka mengenai kegiatan pertanian. Karena menurut mereka dengan menyampaikan di BPP maka dapat langsung dengan orang yang berkepentingan yaitu penyuluh. Selain itu jika memang terdapat masalah pertanian yang serius maka GAPOKTAN akan langsung menghubungi penyuluh agar segera dapat ditangani.

Desa Kesambenwetan juga pernah mendapatkan bantuan dari Dinas Pertanian Gresik dalam bentuk bibit tanaman, dimana dalam bantuan ini Dinas Pertanian akan mengawasi secara langsung dalam kegiatan pertanian mulai dari menanam benih hingga panen dari hasil tani. Dalam model bantuan bibit ini biasanya sudah ditentukan berapa jumlah bibit yang akan diterima dan luas lahan yang dibutuhkan untuk menanam. Bantuan ini biasanya juga dijadikan sebagai model percontohan dari suatu varietas baru atau model pertanian terbaru. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa banyak dari para petani yang tidak ingin menerima bantuan tersebut meskipun mereka memiliki luas lahan yang sesuai karena mereka tidak ingin ribet dalam menanam. Dengan melihat penjelasan tersebut maka dapat dilihat bahwa respon dari petani untuk model bantuan yang seperti itu kurang dapat menerimanya. Selain itu juga diketahui bahwa petani yang ada di Desa Kesambenwetan ini kurang berpartisipasi secara aktif atas sebuah inovasi-inovasi terbaru.

6. Ketepatan

Ketepatan dalam evaluasi kebijakan ini untuk melihat apakah kebijakan/program yang dibuat telah tepat dan sesuai dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini untuk melihat apakah program pemberdayaan pada petani melalui GAPOKTAN Kesambenwetan ini telah tepat dilakukan dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan maka dapat dikaji dengan berbagai program atau kegiatan yang ada di GAPOKTAN Kesambenwetan.

GAPOKTAN Kesambenwetan ini dalam melakukan pemberdayaan petani dilakukan dengan adanya kegiatan penyuluhan kepada petani, meskipun penyuluhan ini tidak dilakukan secara rutin setiap bulan namun hanya dilakukan juga memang adanya permasalahan atau adanya varietas bibit unggulan terbaru. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh GAPOKTAN Kesambenwetan ini melalui pihak ketiga yaitu penyuluh profesional dari Bali Penyuluh Pertanian. Selain itu dengan adanya GAPOKTAN Kesambenwetan ini maka petani juga mendapatkan pendamping dari penyuluh pertanian, yang mana dalam hal ini pendamping bertugas untuk membantu petani dalam menyusun RDKK (Rencana Definitif kebutuhan Kelompok). RDKK ini adalah sebuah rancangan yang berhubungan dengan masalah pupuk petani. Dengan adanya pendamping dari penyuluh pertanian yang membantu petani untuk menentukan jumlah pupuk yang dibutuhkan oleh setiap petani, maka proses pendistribusian pupuk kepada petani menjadi lebih terkoordinir dan merata.

Secara umum GAPOKTAN ini berperan sebagai sebuah wadah untuk mengayomi para petani. Dengan adanya GAPOKTAN Kesambenwetan ini berbagai bentuk bantuan yang akan ditunjukkan kepada petani menjadi lebih tepat sasaran. Selain itu untuk dapat menjalankan kegiatan pemberdayaan maka dibutuhkan sarana dan prasarana. Dalam hal ini GAPOKTAN Kesambenwetan ini menyediakan sarana kepada petani untuk dapat menunjang kegiatan bertani mereka, yang mana sarana yang dimiliki tersebut didapatkan dari bantuan pemerintah. Sarana tersebut berupa mesin-mesin pertanian serta alat penunjang kegiatan pertanian yaitu mesin traktor, alat pompa air, mesin pasca panen, dan sepeda motor roda tiga. Dari beberapa mesin yang disebutkan tersebut, saat ini dalam kondisi yang baik dan dapat digunakan oleh petani. selain itu GAPOKTAN Kesambenwetan juga menyediakan sebuah alat yang digunakan untuk mengolah hasil tani mereka terutama pada tanaman kunyit, dimana mesin tersebut dibuat atas inisiatif

dari Ketua GAPOKTAN yaitu Bapak Wakidi untuk memberikan kemudahan dalam memotong kunyit tanpa harus dipotong secara manual. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaannya GAPOKTAN Kesambenwetan ini telah tepat dalam melakukan pemberdayaan pada petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang dapat diambil dari evaluasi program pemberdayaan petani melalui GAPOKTAN di Desa Kesambenwetan Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik sebagai berikut :

Dalam indikator Efektivitas evaluasi kebijakan menunjukkan bahwa GAPOKTAN Kesambenwetan ini sudah cukup efektif dalam melakukan pemberdayaan petani dimana adanya berbagai kegiatan yang dapat menunjang kegiatan pertanian serta meningkatkan kemampuan dari petani . Salah satunya yaitu dimana GAPOKTAN Kesambenwetan ini membantu petani untuk dapat mengolah hasil tani mereka sebelum dijual ke pengepul agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Dalam indikator efisiensi ini menunjukkan bahwa GAPOKTAN Kesambenwetan sudah cukup efisien dimana dengan melalui adanya GAPOKTAN ini bantuan yang akan diberikan kepada petani menjadi lebih tepat sasaran dan dapat digunakan dengan maksimal oleh seluruh petani. Dalam indikator kecukupan Gapoktan Kesambenwetan dalam melakukan pemberdayaan sudah cukup baik dimana adanya penyuluhan dari pihak profesional untuk dapat meningkatkan pengetahuan serta keahlian dari petani.

Selanjutnya indikator pemerataan ini dapat dilihat bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh GAPOKTAN Kesambenwetan ini sudah merata dimana semua petani yang ada di Desa Kesambenwetan ini dapat mengikuti kegiatan penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan melalui GAPOKTAN Kesambenwetan, dan juga semua petani dapat menggunakan semua mesin pertanian yang dimiliki oleh GAPOKTAN Kesambenwetan. Sedangkan dalam responsifitas ini dapat dilihat dari dua hal yaitu mengenai respon dari GAPOKTAN jika terdapat permasalahan yang dihadapi oleh petani dan juga respon dari petani dalam menerima bantuan berupa bibit tanaman.

Dan yang terakhir yaitu indikator ketepatan, dimana dalam hal ini program pemberdayaan yang dilakukan melalui GAPOKTAN Kesambenwetan ini akan dilihat dalam penggunaan sarana dan prasarana

yang dimiliki oleh GAPOKTAN untuk menunjang kegiatan bertani dari petani di Desa Kesambenwetan ini. GAPOKTAN Kesambenwetan ini memiliki beberapa alat pertanian yaitu mesin traktor yang berjumlah dua buah, mesin pasca panen dan juga alat penunjang pertanian yaitu berupa alat pompa air dan sepeda motor roda tiga.

Saran

Adapun untuk saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Diperlukan adanya sosialisasi dan pendekatan kepada petani yang sulit untuk menerima bantuan yang berupa bibit ini agar kemampuan petani dalam sektor pertanian dapat lebih meningkat.
2. Diperlukan adanya inovasi program-program yang dibuat oleh GAPOKTAN Kesambenwetan untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan petani di Desa Kesambenwetan ini
3. Perlu adanya kerjasama dengan pihak lain untuk membantu melakukan pelatihan-pelatihan dalam mengolah hasil tani lainnya

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku dan Jurnal

- Abdu, et al. 2022. The Association of Women's Participation in Farmer-Based Organizations with Female and Male Empowerment and its Implication for Nutrition-Sensitive Agriculture Interventions in Rural Ghana. Oxford University Press
- Bhinadi, Ardito . 2017. Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdaya Masyarakat. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Fikri dan Tjitjik Rahaju. 2018. Implementasi Program Intensifikasi Pertanian Sub Sektor Padi Pada GAPOKTAN Mukti Jaya Desa Sidomukti Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. Volume 06, No 06
<http://bpkkecdriyorejo.blogspot.com/2020/05/ku-nyit-yang-menjanjikan.html>, Diakses 07 Januari 2023
<https://desaKesambenwetan.gresikkab.go.id>, Diakses 28 Desember 2022
<https://misekta.id/news/ancaman-krisis-regenerasi-petani-indonesia>, Diakses 06 Desember 2022.
<https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=3551>, Diakses 25 Desember 2022
- Jones, Andrew D dan Gabisa Ejeta. 2015. A new global agenda for nutrition and health:

the importance of agriculture and food systems. Bull World Health Organ 2015;94:228–229. doi:
<http://dx.doi.org/10.2471/BLT.15.164509>

- LKJIP (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah) Dinas Pertanian Kabupaten Gresik Tahun 2021
- Mangowal, Jack. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembanagn Ekonomi Pedesaan di Desa Tumani Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan. Vol.15 No. 1
- Mudege, et.al. 2015. Understanding collective action and women's empowerment in potato farmer groups in Ntcheu and Dedza in Malawi. Journal of Rural Studies
- Mwaseba, Dismas Lyegendili et al. 2009. Perceptions and practices of farmer empowerment in Tanzania. Development in Practice, Volume 19, Number 3
- Permadi, Budi. 2019. Community Empowerment and Farmer Poverty Reduction in Developing Countries.
- JPAS Vol. 4, No. 1. SSN 2548-902X e-ISSN 2541-6979
- Permentan No.67 Tahun 2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani
- Purba dkk, Deddy Wahyudin. 2020. Pengantar Ilmu Pertanian. Yayan Kita Menulis
- Tukiman, Ertien, dan Andre. 2019. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Usaha Pembuatan Abon Dengan Bahan Dasar Dari Jantung Pisang Di Desa Dompoyong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek, 4(1), 38-45
- Sayifullah & Emmalian. 2018. Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Indonesia. Jurnal Ekonomi-Qu. Volume 8, No 1
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- Suwandari, Anik dan Soetriono. 2016. Pengantar Ilmu Pertanian. Jakarta: Kompas
- Ufira & Rita. 2016. Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan. No 19. ISSN 2087-4502

